

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA SEKOLAH DENGAN KARAKTER CINTA DAMAI SISWA KELAS I KURIKULUM MERDEKA

Ulfatur Rohmah, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: *ulfaturrohmah36@gmail.com*

Arif Wiyat Purnanto, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: *arifwiyat@unimma.ac.id*

Puji Rahmawati, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: *puji.rahmawati@unimma.ac.id*

Desi Eka Riani, Madrasah Ibtidaiyah An Nuur Cahaya Ummat, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: *dessyriani58@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter cinta damai siswa kelas I MI An Nuur Cahaya Umat. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas I dengan sampel 23 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data berupa angket dukungan orang tua dan angket karakter cinta damai siswa, dengan cara mengisi lembar cheklist dan berpedoman dengan Likert. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan analisis Pearson Product moment dari Karl Pearson dengan berbantuan sederhana IBM SPSS 26. Metode penenlitian ini menggunakan korelasi. Berdasarkan hasil uji Pearson Correlation diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,258 dan skor pearson corellation sebesar 0,246. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dengan karakter cinta damai.

Kata Kunci: *dukungan orang tua; karakter cinta damai; siswa*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship between parental support and the peaceful character of first-grade students at MI An Nuur Cahaya Umat. The population in this study consists of first-grade classes with a sample of 23 students. This research is a correlational study. The research method used is descriptive quantitative, collecting data through questionnaires on parental support and the peaceful character of students, using a checklist and Likert scale as a guide. The data collection technique involves the analysis of Pearson Product-Moment correlation by Karl Pearson with the assistance of IBM SPSS 26. Based on the results of the Pearson Correlation test, a significance value

of 0.258 and a Pearson correlation score of 0.246 were obtained. From these results, it can be concluded that there is no significant correlation between parental support and the peaceful character.

Keywords: Parental support; peaceful love character; student

PENDAHULUAN

Pendidikan kini telah menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu manusia. Pendidikan selalu mengalami modifikasi, pengembangan dan perbaikan agar sesuai dengan perkembangan seluruh aspek kehidupan. Perubahan dan perbaikan internal di bidang pendidikan mencakup berbagai komponen yang terkait baik dengan pengelola proyek pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga kependidikan), mutu pendidikan, alat pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu pengelolaan pendidikan, yang mencakup perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Tujuan dari upaya perubahan dan perbaikan tersebut adalah untuk membawa mutu pendidikan Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kepribadian seseorang agar mempunyai budi pekerti yang baik (Sukmawati et al., 2023). Dan pendidikan berperan dalam meningkatkan pemikiran seseorang dalam bertindak. Pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal, faktor internal yang mempengaruhi pendidikan seperti kemampuan diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan seperti budaya, dan lain-lain.

Menurut hukum Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan hal itu pendidikan nasional mempunyai peran dalam pembangunan mengembangkan karakter dan kemampuan juga peradaban suatu bangsa yang bermartabat (Pramana & Trihantoyo, 2021). Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah siswa dapat mengembangkan potensinya agar menjadi orang yang bertaqwa dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku luhur, pengertian, mandiri, sehat, kreatif, bertanggung jawab dan menjadi bangsa Indonesia yang menjunjung demokrasi. Pendidikan dasar merupakan akar yang mana akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mampu dan dapat tercipta wujud rasa percaya diri,

kemauan berbuat apa yang pantas dan kegiatan yang wujudnya dapat memantapkan nilai-nilai karakter luhur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan orang lain serta lingkungan disekitarnya (Sulastri et al., 2022). Dalam hal ini penanaman Pendidikan karakter di sekolah bukan berupa muatan pelajaran yang berdiri sendiri melainkan melalui pengintegrasian (Sumanti, 2021). Disekolah peserta didik juga akan mengalami peningkatan baik dalam bidang kognitif, afektif, dan juga psikomotorik, serta karakter yang dalam proses pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sendiri. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik tidak hanya baik dalam hal pengetahuan, akan tetapi juga dari segi akhlakunya dan karakternya.

Berbicara tentang karakter sangatlah penting dan mendasar. Karakter inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Orang-orang memiliki karakter yang kuat dan baik secara pribadi maupun sosial, adalah manusia. Memiliki moral, etika dan sopan santun. Karena urgensi Institusi pendidikan harus bertanggung jawab integrasikan seluruh proses pembelajaran. Pada dasarnya, karakternya adalah karakter alami seseorang yang sangat penting dalam merespons situasi secara etis, yaitu diungkapkan melalui perilaku nyata sikap yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati manusia lain, dll (Dewantari et al., 2023). Karakter merupakan sesuatu yang terpatri

dalam hati, sehingga menjadi suatu tanda itu tipikal, karakternya berkaitan dengan moralitas dalam kehidupan sehari-hari (Zahroh Harahap, 2020). Penanaman karakter yang dimulai sejak dini akan membentuk perilaku pada anak yang mana juga akan berlaku untuk kehidupan selanjutnya (Nurhayati, 2023).

Proses pendidikan karakter tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Hasil tidak bisa dilihat secara instan dan mudah. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak dapat dihindari karena dengan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, siswa dapat menjadi cerdas, kreatif, inovatif, dan lainnya (Alifia et al., 2023). Pendidikan karakter ini dikaitkan dengan jangka waktu yang panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kegiatan saja. Pendidikan karakter memerlukan konsistensi dan kesinambungan. Pendidikan karakter berupaya menanamkan berbagai kebiasaan baik siswa berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa. Terdapat 18 nilai kepribadian yang dikembangkan dalam pendidikan karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

sosial, dan tanggung jawab (Amran et al., 2021)

MI An Nuur Cahaya Umat Sleman, merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yang mana pembentukan karakter pada siswa kelas 1 menjadi aspek yang sangat penting. Pendidikan di sekolah ini tidak hanya melibatkan proses akademik, tetapi juga berusaha untuk membentuk karakter positif pada setiap siswa. Salah satu karakter yang diterapkan atau ditanamkan pada diri siswa adalah karakter cinta damai. Karakter cinta damai dapat diartikan sebagai sikap, perkataan, dan perilaku yang membentuk seseorang merasa senang, aman dan nyaman saat berada disekitar (Taurusia, 2019). Karakter cinta damai merupakan perilaku yang dapat memberikan rasa tenang dan aman kepada setiap individu seseorang, serta ditumbuhkan kepribadian cinta damai dalam diri peserta didik sehingga dapat terhindar dari berbagai macam dan bentuk gangguan yang berujung pada pertengkaran dan kekerasan (Erviana, 2021). Nilai nilai karakter cinta damai pada siswa pada sekolah dasar yaitu adanya rasa kasih sayang kepada sesama teman, tidak melakukan kekerasan terhadap teman lainnya, tidak ada bias gender ataupun geng di lingkungan kelas ataupun disekolah agar tercipta suasana kelas atau sekolah yang aman nyaman serta harmonis. Pentingnya mengembangkan karakter damai pada diri siswa untuk

menciptakan lingkungan yang aman, tenteram, dan harmonis. Kekerasan Jauh dari kekerasan, dan peperangan, kita mengenal banyak anak sekolah yang sering membuat keributan dan merusak barang-barang disekitarnya (Aini et al., 2023).

Masih banyak ditemukan kasus perilaku menyimpang seperti biasanya yang terjadi adalah anak-anak kurang sopan terhadap orang dewasa, tidak menaati aturan tata tertib sekolah yang sudah dibuat, berkata kasar, pembullying, pencurian, kekerasan, pertengkaran atau bahkan perkelahian. Anak-anak dalam usia perkembangannya yang belum dewasa, terkadang saat bertindak dia memilih apa yang dia inginkan atau lebih bersandar perasaannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak sangat diperlukan.

Dalam konteks ini, faktor utama yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan karakter cinta damai siswa yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua yang positif termasuk perhatian, bimbingan, dan dukungan emosional yang dapat memiliki dampak yang signifikan pada moral siswa. Hal ini, dalam mewujudkan karakter cinta damai yang baik di mulai dari lingkungan keluarga. Orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya di dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik yang paling penting dan pertama, orang tua disebut

sebagai guru utama karena pengaruhnya yang sangat besar karena merekalah yang mendidik anaknya di sekolah, pesantren, bimbingan belajar dan sebagainya (Tabroni & Juliani, 2022).

Pentingnya dukungan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak. Dengan begitu, peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak. Terkait dengan tugas utama keluarga dalam mendidik anak, yaitu meletakkan dasar bagi pendidikan akhlak dan perspektif keagamaan tentang kehidupan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat pertama pembentuk pengalaman anak dan yang akan membantu perkembangan anak hingga ke masa depan nanti (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Ciri-ciri dan kepribadian anak sebagian besar tergambar dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Dimana bisa melihat seberapa besar tanggung jawab dan respon orang tua terhadap anak-anaknya. Bagi anak-anak, keluarga adalah komunitas kehidupan dalam lingkungan keluarga dimana dia bisa menjadi manusia atau dirinya sendiri. Keluarga juga menjadi wadah bagi anak dalam proses belajar mengembangkan dan membentuk dirinya sesuai dengan fungsi sosialnya. Keluarga yang hidup rukun, harmonis dan damai akan mencerminkan kondisi psikologis dan karakter pada anak-

anaknya, dan juga sebaliknya jika keluarga tidak rukun dan tidak harmonis, anak akan kurang berbakti, dan sering melakukan tindakan moral yang tidak baik dan berkarakter buruk.

Pembiasaan karakter cinta damai yang diterapkan di lingkungan persekolahan dapat dilakukan dengan cara kegiatan sehari-hari, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan melalui tata tertib di sekolah. Adapun di lingkungan sekolah, dapat diterapkan juga penanaman karakter cinta damai serta kebiasaan perdamaian dan nasionalisme, integrasi dalam pembelajaran untuk meminimalkan kemerosotan moral peserta didik.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan karakter cinta damai pada anak sudah dilakukan berbagai cara dan metode. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI An Nuur Cahaya Umat Sleman yaitu dari pihak sekolah sudah membuat aturan tata tertib, dimana aturan itu harus ditaati, seperti saling menyayangi teman, tidak berkata kasar, tidak berkelahi, tidak boleh mengejek teman. Namun, berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 MI An Nuur Cahaya Umat, terhadap guru dan siswa, mengatakan bahwa sering terjadi perkelahian di dalam kelas maupun beda kelas, saling mengejek teman, sering menjahili teman lainnya, suka membully teman, mencubit, memukul, megolok-

olok dengan sebutan onama orang tuanya, dan siswa tidak menaati aturan disekolah maupun dikelas yang sudah disepakati bersama-sama.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar, dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari et al., 2023) dimana hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah 39,43% siswa mengalami tindakan bullying verbal, 8,86% bullying fisik, dan 5,71% mengalami *bullying* relasional. Faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* didapatkan kekerasan didapatkan dari faktor keluarga, pola asuh, dan lingkungan pergaulan. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan tindakan *bullying*. Melalui pendidikan karakter siswa mampu mengetahui hal yang baik dan kurang baik.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa peserta didik di MI An Nuur Cahaya Umat Sleman masih menunjukkan bahwa tingkat cinta damai secara umum masih terbilang rendah. Dengan adanya hal tersebut maka terdapat keterkaitan antara dukungan orang tua dengan karakter cinta damai anak. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Karakter Cinta Damai Siswa Kelas IV MI An Nuur Cahaya Umat Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter cinta damai. Penelitian ini dilakukan di MI An Nuur Cahaya Umat Sleman Yogyakarta selama 4 bulan (Agustus-November) 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 23 siswa, sampel diambil melalui teknik pengumpulan data angket skala Likert. Teknik analisis data data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dari Karl Person. Sumber data dari penelitian ini yaitu orang tua, dan siswa. Teknik pengumpulan data pada siswa dilaksanakan dengan menyebarkan angket dan diisi secara terbimbing. Sedangkan teknik pengumpulan data pada orang tua dilaksanakan secara klasikal. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter cinta damai siswa dengan menggunakan teknik parametrik *pearson correlation* karena sudah memenuhi uji prasyarat normalitas (0,484) dan homogenitas (0,014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di MI An Nuur Cahaya Umat Sleman Yogyakarta untuk melihat hubungan dukungan orang tua dengan kepribadian damai siswa dengan

menggunakan penyebaran angket kepada siswa dan orang tua. Penyebaran angket kepada siswa dilakukan dengan metode klasikal berdasarkan pengujian korelasi antara variabel x (dukungan orang tua) dengan variabel y (karakter cinta damai), selanjutnya dilakukan pengecekan korelasi dibawah ini:

Tabel 1. Uji Korelasi Dukungan Orang Tua dengan Karakter Cinta Damai Siswa di MI An Nuur Cahaya Umat

		Correlations	
		dukungan orang tua	karakter cinta damai
dukungan orang tua	Pearson Correlation	1	.246
	Sig. (2-tailed)		.258
	N	23	23
karakter cinta damai	Pearson Correlation	.246	1
	Sig. (2-tailed)	.258	
	N	23	23

Berdasarkan hasil uji korelasi dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dukungan orang tua dengan karakter cinta damai siswa kelas I MI An Nuur Cahaya Umat. Dilihat dari tabel 1

menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,258 ($>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan karakter cinta damai. Skor hasil *Pearson Correlation* juga menunjukkan angka 0,246 yang artinya berkorelasi lemah.

PEMBAHASAN

Dukungan orang tua adalah tindakan orang tua yang dapat memotivasi dan mendorong anak untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lebih baik dari sebelumnya (Budiati & Muhadi, 2022). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pengasuh yang paling penting dan utama. Seorang anak dilahirkan dan dapat berjalan, berbicara dan mengenal lingkungannya dengan bantuan orang tuanya. Siswa dapat berkembang tergantung bagaimana orang tuanya mendidik siswanya sejak kecil. Model pengasuhan yang positif akan membawa pada sesuatu yang positif juga untuk tumbuh kembang anak. Orang tua yang memberikan dukungan berupa dukungan emosional kepada anak-anaknya dan materi yang membantu anak-anak merasa bahagia dan terlibat diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Dari teori tersebut jika dihubungkan dengan hasil penelitian hasil variabel dukungan orang tua, hasilnya siswa kelas I mendapatkan dukungan orang tua yang tinggi. Sehingga pada variabel karakter cinta damai siswa rendah. Hasil pada

variabel cinta damai rendah dikarenakan orang tua yang terlalu memberikan aturan yang lebih, sehingga anak merasa tertekan. Seperti orang tua yang memberikan aturan yang lebih kepada siswa ketika di rumah siswa akan baik dan damai. Padahal pada kenyataannya ketika di sekolah, beberapa siswa tidak sesuai dengan aturan, dan tata tertib di sekolah, seperti tidak berkelahi dan membully teman lainnya. Sehingga hasil dari karakter cinta damai siswa rendah walaupun dukungan orang tua tinggi.

Berbicara tentang karakter sangatlah penting dan mendasar. Karakter inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Orang-orang memiliki karakter yang kuat dan baik secara pribadi maupun sosial, adalah manusia memiliki moral, etika dan sopan santun. Karakter menunjuk pada kebiasaan untuk berpikir, merasakan, bertindak laku dan bertindak yang memberikan sesuatu membentuk struktur dan motivasi hidup seseorang. Karakternya jangka panjang dan bersifat konstan dan berkaitan erat dengan pola perilaku dan kecenderungan pribadi seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik (Zahroh Harahap, 2020).

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan orang tua dengan karakter cinta damai pada siswa kelas I MI An Nuur yang berjumlah 23 siswa diperoleh hasil *pearson correlation*

sebesar 0,246 yang dikategorikan lemah dengan signifikansi sebesar 0,258 yang dapat dikatakan tidak berkorelasi. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua atau perilaku orang tua yang terlalu memanjakan serta terlalu banyak memberikan aturan dan larangan maka karakter cinta damai pada siswa semakin rendah. Begitu sebaliknya jika dukungan orang tua yang diberikan pada siswa sesuai dengan kebutuhan pada proses perkembangan karakter anak maka, karakter cinta damai akan meningkat dan semakin baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas I MI An Nuur Cahaya Umat, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 23 siswa dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak berkorelasi dengan karakter cinta damai siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,258 yang dikategorikan korelasi lemah. Kemudian diperkuat dengan hasil uji *Pearson Correlation* sebesar 0,246 yang masuk kategori sangat lemah. Maka untuk meningkatkan karakter cinta damai siswa perlu pendekatan lain diluar perhatian orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, S., Evasufi, L., Fajari, W., Sadiyah, H., & Fajrudin, L. (2023). Pengaruh

- Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Alifia, O., Rosadi¹, F., Nurhalizah², F., Kusumawardani³, S., & Marini⁴, A. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 Sd Berbasis Digital Storytelling. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Amran, Ismail Jasin, Magfirah Perkasa, Muhammad Satriawan, \, & Muhammad Irwansyah. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>
- Nurhayati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Bahasa Kasih. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 1084–1098.
- Pramana, A. M. E., & Trihantoyo, S. (2021). *PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI JENJANG SEKOLAH DASAR*.
- Sukmawati, A., Rahmawati, S., & Rohmah, R. M. (2023). Kontribusi Budaya dalam Negeri bagi Pendidikan guna Membentuk Karakter Peserta Didik. *MASALIQ*, 3(4). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1232>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sumanti, N. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, 183–190. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8>

i1.31503

Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Januari*, 1.

Taurusia, V. A. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Rejang Lebong*.

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022).

Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

Zahroh Harahap, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*.